

PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN FOOD AND BEVARAGE

Shabiyyah A'idah farah

shabiyyahaidah@gmail.com

Yulastuti Rahayu

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of asset structure, profitability which was referred to Return On Asset (ROA), and sales growth on the capital structure which was measured by Debt to Equity Ratio (DER) through financial statement of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The population was 26 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2018. While, the data were secondary. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 11 companies as sampel, with the total data of 44. Furthermore, the data analysis technique used multiple regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The research result, from hypothesis test, concluded asset structure had significant effect on the capital structure of Food and Beverages companies. On the other hand, profitability and sales growth did not affect the capital structure of Food and Beverages companies. That way the results of this study support the existence of the pecking order theory associated with prioritizing the use of new internal funds using external funds at the company.

Keywords: aset structure, profitability, sales growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA), dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) melalui laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan adalah 26 perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan, sehingga terdapat 44 sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Mengenai teknik dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan dengan variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan begitu hasil penelitian ini mendukung adanya teori *pecking order* yang terkait dengan mendahulukan penggunaan dana internal baru menggunakan dana eksternal pada perusahaan.

Kata Kunci: struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini dapat mengakibatkan persaingan yang semakin kompetitif dalam dunia bisnis, sehingga menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan yang tepat terutama pada perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverage* yang semakin maju dan berkembang dimana fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan dan kemampuan dalam melakukan penyesuaian terhadap keadaan yang terjadi agar tetap memiliki daya saing dengan perusahaan lain. Maka, mengenai hal ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan produktivitas agar mendapat laba yang diinginkan dan mampu mengurangi risiko pada perusahaan agar dapat meminimalisir tingkat persaingan. Menurut Riyanto (2011), menyebutkan bahwa besarnya suatu perusahaan

mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perlu adanya upaya untuk menentukan kebutuhan dana perusahaan yang terkait dengan struktur modal yang harus dilakukan oleh manajer keuangan yaitu, kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing. Hal ini menyangkut masalah-masalah struktur modal perusahaan yang menggambarkan pengaturan komposisi yang tepat antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Modal yang dipergunakan perusahaan selalu mempunyai biaya. Biaya tersebut bisa bersifat eksplisit (artinya nampak, dan dibayar oleh perusahaan), tetapi bisa juga bersifat implisit (tidak nampak, bersifat opportunistic, atau diisyaratkan oleh pemodal). Bagi dana yang berbentuk hutang, maka biaya dana mudah diidentifikasi, yaitu biaya bunganya. Sedangkan bagi dana yang berbentuk modal sendiri, biaya dananya tidak nampak. Meskipun demikian tidak berarti bahwa biaya dananya lebih murah dari dana dalam bentuk hutang. Biaya dana (*cost of capital*) untuk dana dalam bentuk modal sendiri merupakan tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemilik dana tersebut sebelum mereka menyerahkan dananya ke perusahaan. Tingkat keuntungan ini belum tentu lebih kecil apabila dibandingkan dengan bunga pinjaman (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri lainnya (Riyanto, 2011). Struktur modal merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan, karena baik atau buruknya struktur modal akan mempunyai dampak pada posisi keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki struktur modal yang kurang baik penyebabnya ialah, perusahaan tersebut mempunyai hutang yang besar sehingga dapat membuat beban bagi perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu perusahaan harus mengatur struktur modal yang optimal dimana struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi pada saat sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan modal secara ideal. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal perusahaan antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi jaminan dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar dan kondisi internal perusahaan serta fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2011). Dasar keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana dengan menggunakan utang, mengeluarkan saham baru ataupun menggunakan keduanya dalam pengembalian keputusan. Keputusan struktur modal secara teoritis didasari oleh kerangka teori, yaitu teori pecking order. Menurut teori pecking order, sumber dana yang diperoleh perusahaan dapat dari dalam perusahaan yang berupa laba ditahan, karena itu lebih cenderung dipilih oleh perusahaan dari pada sumber dana dari luar perusahaan berupa utang. Keputusan sumber dana lain yang digunakan selain dari dalam perusahaan yaitu dari luar perusahaan yang diutamakan setelah itu dilakukannya penerbitan saham baru (Brigham dan Houston, 2011). Faktor yang dapat mempengaruhi total hutang yang dimiliki suatu perusahaan dengan adanya total ekuitas (*Debt Equity Ratio*) adalah struktur aset, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Mengenai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Batubara *et al* (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryanti (2016), bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, tetapi pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas dapat memberi perbandingan mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kemampuan suatu perusahaan dapat mempengaruhi besarnya pendanaan dari luar perusahaan yang dibutuhkan yaitu, dengan utang. Menurut Kasmir (2014) profitabilitas memiliki kegunaan yaitu, dengan cara membandingkan dari komponen laporan posisi keuangan dan pada laporan laba rugi yang terdapat pada laporan keuangan tahunan suatu perusahaan pada periode yang ditentukan. Perusahaan *food and beverage* menjadi objek pada penelitian ini

karena, pada dasarnya perusahaan ini menjual kebutuhan pokok yang dapat menunjang kehidupan manusia. Perusahaan pada sektor *food and beverage* sangat dibutuhkan oleh manusia dan memiliki sifat yang penting karena, melihat banyak perilaku manusia yang melebihi suatu kebutuhan yang dipengaruhi oleh keinginan yang tidak wajar yang sebaiknya dapat diminimalisir dengan baik. Dengan begitu perusahaan lebih mendapat dampak yang baik dengan adanya meningkatnya kebutuhan manusia karena dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang terbaik dengan menetapkan harga jual yang pantas untuk bersaing dipasaran dengan perusahaan *food and beverage* lainnya. Di Indonesia industri ini mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dimana perkembangan perusahaan yang meningkat dapat dikatakan adanya perbaikan ekonomi yang baik untuk perekonomian dimasa depan. Untuk itu, peneliti memilih perusahaan *food and beverage* sebagai objek penelitian dengan periode waktu 2015-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal? (3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh struktur aset terhadap struktur modal. (2) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. (3) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

TINJAUAN TEORETIS

Struktur Modal

Struktur modal merupakan suatu pilihan pendanaan pada perusahaan antara hutang dan ekuitas. Struktur modal sendiri memiliki keterkaitan dengan pembelanjaan operasional perusahaan dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri, (Sundana, 2011). Maka, struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan antara modal asing dan modal sendiri (Riyanto, 2011).

Struktur Aset

Aset merupakan harta dari sumber daya yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Struktur aset ialah perbandingan antara aset lancar maupun aset tetap. Struktur aset dapat menggambarkan sebagian dari jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Pada hal ini dapat dikaitkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horisontal yang menjelaskan bahwa besar modal sendiri yang paling kecil nilainya dapat menutup jumlah aset tetap ditambah aset lain yang bersifat permanen, sedangkan perusahaan yang sebagian asetnya terdiri dari aset lancar akan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang (Riyanto, 2011). Aset yang biasa digunakan oleh perusahaan sebagai kegiatan operasional perusahaan dapat digolongkan menjadi dua aset yaitu, aset lancar dan aset tetap. Aset lancar merupakan uang kas dan aset-aset lain yang dapat direalisasikan dalam bentuk uang kas atau dapat dijual ataupun dikonsumsi dalam suatu periode akuntansi yang normal, sebaliknya untuk aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dulu yang akan digunakan untuk operasional perusahaan tidak dimasukkan untuk dijual dalam kegiatan perusahaan yang memiliki masa.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh suatu laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva, dan modal (Mulyadi, 2009). Beberapa analisis profitabilitas berguna bagi investor maupun kreditur. Rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen perusahaan, maka perusahaan yang memiliki

kemampuan profitabilitas yang baik dapat dilihat dengan semakin besar tingkat keuntungan laba, akan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan yang akan berdampak baik pada perusahaan dengan meningkatnya laba ditahan yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan dua pendekatan yaitu, pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Rasio profitabilitas biasanya mengukur dengan ukuran *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, dengan menggunakan kedua ukuran tersebut dapat menggambarkan daya tarik untuk bisnis.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Pradana dan Kiswanto (2013), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang bersifat imateril yang dapat ditentukan oleh suatu target yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Setiap perusahaan memiliki faktor penting yang dapat memberikan ketentuan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan menggunakan dana yang diperoleh perusahaan untuk operasional perusahaan dan berkembangnya suatu perusahaan selain dari utang dan modal sendiri, dapat diperoleh dari penjualan produk perusahaan yang berupa barang ataupun jasa yang dihasilkan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Aset merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan. Aset dapat diklasifikasikan menjadi aset lancar dan aset tetap. Hal ini biasanya dikaitkan dengan adanya dorongan struktur financial konservatif horizontal yang menjelaskan bahwa besarnya modal sendiri sebaiknya paling sedikit, karena dapat membantu menutup jumlah aset yang lain dan bersifat permanen, sedangkan perusahaan yang memiliki aset yang besar seperti halnya pada aset lancar yang dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan dana pada perusahaan daripada melakukan utang. Semakin tinggi rasio *tangible asset* berarti semakin besar jumlah aset tetap, maka perusahaan memiliki jaminan kemampuan yang lebih besar untuk melakukan pendanaan eksternal, yaitu berpotensi meningkatkan struktur modal. Jika perusahaan memiliki proposi aset berwujud yang besar, maka penilaian asetnya menjadi lebih mudah, maka permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa jika perusahaan dapat mengurangi penggunaan utang dalam menjalankan operasional perusahaan dengan begitu dapat membuat proposi aset berwujud meningkat. Struktur aset dapat diukur dengan perimbangan antara aset tetap dengan total aset. Indrajaya dan Setiadi (2011), menyatakan bahwa aset tetap bisa dijadikan sebagai jaminan untuk melakukan pinjaman utang, karena struktur aset mampu mereduksi biaya dari kesulitan keuangan dan dapat meningkatkan kapasitas tingkat utang yang dapat memberi keuntungan bagi perusahaan. Untuk itu, jika aset tetap pada perusahaan meningkat, maka penggunaan utang akan semakin meningkat. Jika semakin tinggi jaminan yang diberikan untuk kreditur dari perusahaan, maka akan membuat jumlah utang yang diberikan dari kreditur pada perusahaan semakin besar pula, karena komposisi aset dapat dijadikan jaminan bagi perusahaan yang memiliki pengaruh dalam pembiayaan dan bagi investor dapat lebih mudah memberi pinjaman bila disertai jaminan. Utami (2009), menyatakan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap struktur modal. Jika aset tetap perusahaan mengalami peningkatan maka penggunaan utang akan mengalami peningkatan dan dapat mempengaruhi keputusan struktur modal.

H₁ : Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih dimana perusahaan mampu meraih untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang

tinggi maka perusahaan memiliki utang atau pinjaman yang relatif kecil, karena dengan pinjaman yang lebih kecil dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Terdapat beberapa biaya yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, yaitu biaya asimetri informasi dan biaya kebangkrutan pada penggunaan dana eksternal yang dapat menyebabkan penggunaan dana milik sendiri (laba ditahan) bagi perusahaan yang dianggap lebih murah. Berdasarkan hasil penelitian dari Nadzirah *et al.* (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini didukung oleh Bhawa dan Dewi (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih menyukai pendanaan dari *internal financing*, sehingga struktur modal akan rendah. H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Penjualan adalah suatu kegiatan transaksi yang dilakukan agar mendapat keuntungan. Transaksi yang dapat dilakukan bisa berupa barang ataupun jasa. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan dan penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dan datanya dapat diperoleh dari laporan keuangan tepatnya pada laporan laba rugi perusahaan. Nilai penjualan dapat diukur dengan membagi penjualan periode terakhir dengan penjualan periode awal yang disebut tingkat pertumbuhan. Perusahaan yang kompeten dapat dilihat dari tingkat penjual dari tahun ke tahun yang mengalami kenaikan, maka hal tersebut dapat membuat peningkatan pada keuntungan yang didapat oleh perusahaan sehingga dapat membuat pendanaan internal perusahaan dapat terpenuhi dan juga mengalami peningkatan. Menurut Brigham dan Houston (2011) bahwa perusahaan yang mengalami penjualan yang relatif stabil dapat dengan mudah mengambil utang dan dapat menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Jika kebutuhan dana yang akan digunakan oleh perusahaan untuk pembiayaan pertumbuhan penjualan semakin besar, perusahaan dapat meningkatkan penjualan maka perusahaan harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal yang dapat mempengaruhi struktur modal. Menurut Shah dan Tahir (2011) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, karena pada saat perusahaan mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi maka perusahaan akan menggunakan lebih banyak ekuitas dan sedikit hutang untuk membiayai peluang investasi baru. Hal ini juga didukung teori *pecking order* yang memberi saran kepada perusahaan yang tumbuh akan menggunakan dana internal untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan.

H₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan menggunakan hipotesis sebagai alat uji statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai 2018 melalui website www.idx.co.id.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara menggunakan data yang telah dipertimbangkan dan ditetapkan adanya kriteria yang dibuat oleh peneliti, sebagai berikut : (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di (BEI) selama tahun 2015 sampai 2018. (2) Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di (BEI) selama tahun 2015 sampai 2018 secara berturut-turut. (3)

Perusahaan *food and beverage* yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama tahun 2015 sampai 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dapat digunakan pada penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data pada penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan otomotif pada periode 2014 sampai 2017. Sumber data yang diambil dari penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dari Indonesia *Stock Exchange* (IDX).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel bebas dimana variabel ini dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat dimana variabel ini dapat dipengaruhi ataupun dapat menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Struktur Aset

Struktur aset merupakan (*Tangible Asset*) dapat diukur berdasarkan pada rasio *fixed asset* pada suatu perusahaan saat melunasi utang yang dikarenakan *fixed asset* memberikan suatu gambaran tentang jaminan kemampuan terhadap total aset, (Riyanto,2011). Adapun skala untuk pengukuran struktur aset dapat dirumuskan sebagai berikut, sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset (SA)} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran atau besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki suatu perusahaan, (Keown,2010).

Skala pengukuran ROA pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan merupakan tingkat perubahan pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang stabil akan mempermudah perusahaan dalam mendapatkan dana eksternal untuk memperlancar operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Wardani *et al*, 2016):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan (PP)} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset dan pembiayaan sumber dana oleh utang ataupun perbandingan atau perimbangan antara modal asing dan modal sendiri. (Riyanto,2011).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan deviasi standar. Pada penelitian ini terdapat 44 data sebagai sampel penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 untuk itu, berikut adalah hasil dari analisis deskriptif variabel:

Tabel 1
Deskripsi Variabel Penelitian
 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
DER	44	0,17	1,95	0,87	0,50
SA	44	0,09	0,69	0,46	0,17
PP	44	-0,25	0,24	0,05	0,09
ROA	44	0,00	0,52	0,11	0,11

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan data Tabel 1 diatas dapat diketahui jumlah data yang diteliti sebanyak 44 data. Data tersebut terdiri dari 11 perusahaan dan periode pengamatan selama 4 (empat) tahun (2015-2018). Hasil analisis statistik deskriptif dari tabel diatas adalah Variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,17 serta nilai maksimum sebesar 1,95. Variabel DER memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,87 dan standar deviasinya sebesar 0,50. Variabel Struktur Aset (SA) memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 0,69. Variabel (SA) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,46 serta standar deviasinya sebesar 0,17. Variabel pertumbuhan penjualan (PP) memiliki nilai minimum sebesar -0,25 serta nilai maksimum sebesar 0,24. Variabel (PP) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,05 dan standar deviasi sebesar 0,09. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,52. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,11 serta standar deviasi sebesar 0,11.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini memiliki tujuan yaitu, untuk mengetahui model yang akan digunakan pada regresi yang benar dan dapat mengetahui hubungan antara yang disebut signifikan dan representatif maka model yang digunakan diwajibkan memenuhi uji asumsi klasik regresi. Pengujian ini diharapkan dapat membuat model regresi yang didapat tidak terjadi adanya bias dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini uji asumsi klasi yang digunakan ialah, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan menguji mengenai nilai residu dengan melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki hasil yang berdistribusi normal atau tidak. Cara mendeteksi normalitas yaitu dengan menggunakan *p-p plot of regression standardized residual* dan *statistic non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Bisa dilakukan dengan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*, untuk membuktikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki hasil yang berdistribusi normal. Berikut untuk mengetahui apakah hasil data berdistribusi normal dalam penelitian ini: Pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*, pada uji ini mengutamakan pendekatan gambar dan grafik karena dapat digunakan untuk membuktikan bahwa data dalam penelitian ini memiliki hasil yang

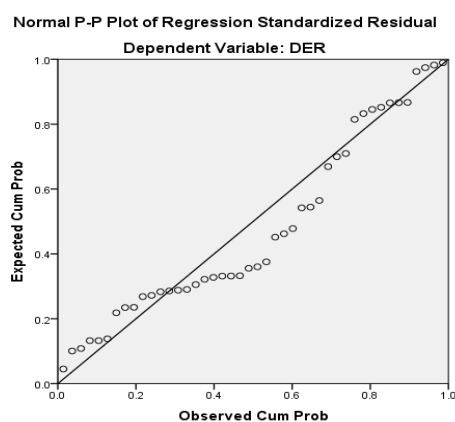
berdistribusi normal. Untuk menunjukkan hasil data yang berdistribusi normal maka, dilihat dari nilai residual hasil regresi yang memiliki kriteria dimana menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		44,00
Normal Parameters	Rata-rata	0,00
	Std. Deviasi	0,42
Model Extrem Differences	Absolute	0,17
	Positif	0,17
	Negatif	-0,07
Kolmogorov-Smirnov Z		1,15
Asymp Sig. (2-tailed)		0,13

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada variabel struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur modal memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,15 dan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,13. Hal ini menunjukkan bahwa variabel berdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,13 > 0,005$).



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas dengan *Normal P-Plot*
Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji normalitas dengan pendekatan grafik, dapat dilihat dari penyebaran data ataupun titik pada sumbu diagonal pada grafik. Jika data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi berganda dianggap memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garisdiagonal, maka model regresi berganda dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik telah mengikuti dan mendekati garis diagonal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk pengujian suatu asumsi regresi. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar pengganggu. Suliyanto (2011), menyatakan autokorelasi dapat terjadi karena adanya observasi yangurut dari satu dengan lainnya disepanjang waktu, sehingga dapat dihasilkan dari regresi yang tidak efisien yang disebabkan adanya varian tidak minimum dan dapat dijadikan tes signifikan yang tidak akurat. Adapun beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui terdapat adanya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson (DW test)* dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka DW diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif
- b. Angka DW diatas -2 maka tidak ada autokorelasi
- c. Angka DW diatas -2 maka ada autokorelasi positif

Model regresi yang baik jika bebas dari autokorelasi. Berikut tabel dibawah ini mengenai hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.275	.221	.4434	1.458

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas mengenai hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Waston* sebesar 1,458, maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW terdapat diantara -2 sampai +2. Untuk itu pada penelitian ini tidak ada autokorelasi diantara tiga variabel independen penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melakukan pengujian atas model regresi yang terdapat penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yang memiliki hubungan antara linear dan variabel independen pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas atau model regresi dikatakan baik. Berikut hasil dari uji multikolinieritas yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas denga *Tolerance* dan VIF Coefficients

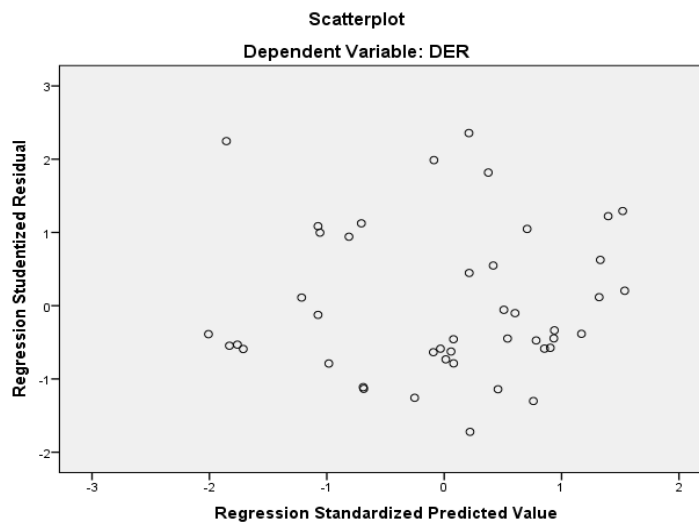
Variabel	Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Tolerance	VIF
	B		
Konstan	0,11		
SA	1,51	0,96	1,03
PP	0,02	0,98	1,01
ROA	0,59	0,97	1,02

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa *tolerance* < 0,10 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada model regresi. Hasil perhitungan dari VIF > 10 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada model regresi.

Uji Heterokedasitas

Uji Heterokeditas ini memiliki tujuan yang mana dapat menguji pada model regresi yang terjadi ketidaksamaan variabel dan residual, dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. . Jika model regresi pada satu pengamatan yang tetap itu disebut dengan homokedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk model regresi yang baik itu, jika model regresi yang tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara untuk menegetahui adanya heterokedastisitas diketahui dalam plot grafik antara nilai dari variabel independen (ZPRED) dan residual (SRESID). Jika terdapat pola tertentu seperti halnya titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebur, atau menyimpit) maka disimpulkan bahwa terjadi adanya heterokedasitas, begitu sebaliknya jika pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar keatas dan kebawah 0 pada Y, itu disebut tidak terjadi heterokedasitas. Hasil uji heteroskedaktisitas sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Heterokedasitas dengan *Scatterplot*
Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan gambar 2 yang menunjukkan bahwa titik menyebar keatas dan kebawah pada angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedasitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.113	.213		.530	.599
SA	1.506	.392	.525	3.843	.000
PP	.016	.713	.003	.023	.982
ROA	.592	.610	.132	.971	.338

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Analisis regresi linier berganda yaitu, analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian adanya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat menentukan adanya kedekatan hubungan antara struktur modal (variabel dependen) dengan beberapa faktor yang mempengaruhi variabel independen (struktur aset, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan). Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil analisis linier berganda untuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,113 + 1,506SA + 0,016PP + 0,592ROA + e$$

Hasil dari pengujian pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 0,113 yang memiliki arti bahwa apabila struktur aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas yang diasumsikan 0, maka struktur modal secara konstan bernilai sebesar 0,113. (2) Nilai koefisien regresi Struktur Aset (SA) diketahui sebesar 1,506. Pada koefisien regresi ini bersifat positif dimana dapat menggambarkan terdapat hubungan antara variabel Struktur Aset yang searah terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan nilai pada Struktur Aset akan dapat meningkatkan nilai struktur modal. (3) Nilai koefisien regresi Return on Asset (ROA) sebesar 0,016. Pada koefisien regresi ini bersifat positif dimana dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal. Maka, dapat menunjukkan dari hasil penelitian bahwa setiap adanya penambahan nilai pada ROA akan dapat meningkatkan nilai dari struktur modal. (4) Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan (PP) sebesar 0,592. Pada regresi ini bersifat positif dimana dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Maka dapat menunjukkan dari hasil penelitian bahwa setiap adanya penambahan nilai pada pertumbuhan penjualan akan dapat meningkatkan nilai dari struktur modal.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) ini memiliki tujuan untuk mengukur seberapa baik kemampuan koefisien model dalam menggambarkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 (0 < R² > 1) maka, nilai R² yang kecil dapat menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen yang terbatas. Apabila nilai mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila nilai mendekati 0 maka dapat diartikan bahwa terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Dereterminasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.275	.221	.44344924

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat dari hasil pengujian determinasi dengan menggunakan *Adjusted R-Square* bahwa adanya pengaruh antara struktur aset, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* . Dapat dilihat bahwa hasil dari nilai R square (R²) pada penelitian ini sebesar 27,5 % yang memiliki arti bahwa variabel dependen (struktur modal) dipengaruhi oleh variabel

independen (struktur aset, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan) maka sisanya sebesar 72,5 % yang diperoleh dari (100 % - 27,5%) karena dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dapat digunakan untuk mengetahui adanya kelayakan model. Apabila hasil dari F-hitung $< 0,05$ maka, dapat menunjukkan bahwa struktur aset, profitabilitas, dan pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap variabel struktur modal, apabila F-hitung $> 0,05$ maka, variabel independen dikatakan tidak layak untuk menjelaskan pada variabel dependen. Hasil uji kelayakan model (Uji F) pada penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji F Statistik

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,991	3	0,997	5,07	0,05
Residual	7,866	40	0,197		
Total	10,857	43			

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 mengenai hasil uji F statistik yang menunjukkan bahwa nilai F sebesar 5,07 dengan kriteria tingkat signifikan sebesar 0,05 yang dapat diartikan bahwa $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Seperti halnya variabel struktur aset, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan dapat menjelaskan mengenai pengaruhnya terhadap struktur modal sehingga dapat menunjukkan model regresi liner berganda pada penelitian ini dan dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian berikutnya.

Uji Statistik

Uji t ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh satu variabel sebagai penjas secara individual saat melakukan penjelasan variabel struktur modal. Cara untuk melakukan pengujian ini menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$), apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka, variabel independen secara individual dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak maka, variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut dibawah ini adalah hasil dari pengujian Uji t yang disajikan dalam bentuk Tabel:

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Model	T	Sig.
(Constant)	.530	.599
SA	3.843	.000
PP	.023	.982
ROA	.971	.338

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 mengenai hasil uji t dapat memberikan penjelasan adanya variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: (a) Pengujian pertama, Pada pengujian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,843 dengan nilai pada signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi lebih rendah dari pada $\alpha=0,05$ maka, dapat diartikan bahwa hasil

nilai signifikansi pada variabel SA $0,000 < 0,05$ yang dinyatakan bahwa memiliki hubungan yang berlawanan arah pada hipotesis dan disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel struktur aset ini memiliki pengaruh yang positif terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*. (b) Pengujian kedua, Pada pengujian ini menunjukkan nilai thitung sebesar 0,023 dengan nilai pada signifikansi sebesar 0,982 maka, dapat diartikan bahwa hasil nilai signifikansi lebih tinggi dari pada $\alpha=0,05$ pada variabel PP $0,982 > 0,05$ maka, dapat diartikan bahwa Pertumbuhan Penjualan (PP) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*. (c) Pengujian ketiga, Pada pengujian ini menunjukkan nilai thitung sebesar 0,971 dengan nilai pada signifikansi sebesar 0,338 maka, dapat diartikan bahwa hasil nilai signifikansi lebih tinggi dari pada $\alpha=0,05$ pada variabel PP $0,338 > 0,05$ maka, dapat diartikan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil dari pengujian data yang menggunakan program SPSS, yang dapat diketahui bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh t hitung sebesar 3,843 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau kurang dari batas signifikansi yaitu 0,05. Struktur aset dapat diukur dengan perimbangan antara aset tetap dengan total aset. Indrajaya dan Setiadi (2011), menyatakan bahwa aset tetap bisa dijadikan sebagai jaminan untuk melakukan pinjaman utang, karena struktur aset mampu mereduksi biaya dari kesulitan keuangan dan dapat meningkatkan kapasitas tingkat utang yang dapat memberi keuntungan bagi perusahaan. Hasil dari penelitian ini mendukung adanya penelitian yang dilakukan oleh Utami (2009), yang menyatakan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap struktur modal. Maka ketika aset tetap perusahaan mengalami peningkatan, untuk itu penggunaan utang akan mengalami peningkatan dan dapat mempengaruhi keputusan struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil dari pengujian pada penelitian ini dengan menggunakan program SPSS yang diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Dapat diketahui dari hasil dari t hitung sebesar 0,971 dengan nilai signifikansi sebesar 0,338 dimana hasil tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua ditolak. Pada pertumbuhan sebuah profit pada perusahaan akan dapat menurunkan besarnya suatu struktur modal yang telah tersedia, karena untuk hal ini besar suatu laba akan dapat menyatakan bahwa jumlah dana yang didapat relatif besar maka, perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Mengenai laba ditahan pada perusahaan yang dapat dijadikan pendanaan utama dalam perusahaan untuk dapat mengembangkan investasi perusahaan, tetapi dalam hal ini sebuah profitabilitas yang memiliki tingkat tinggi ataupun rendah yang telah dihasilkan tidak dapat mempengaruhi sebuah dana dari luar perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa semakin tinggi ROA maka, modal yang dihasilkan akan semakin sedikit. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian dari Nadzirah *et al.* (2016), menyatakan bahwa dalam penelitiannya memperoleh hasil jika profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Bhawa dan Dewi (2015), menunjukkan bahwa penelitiannya mendapat hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih menyukai pendanaan dari *internal financing*, sehingga struktur modal akan rendah.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian data yang melalui program SPSS diketahui bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian thitung sebesar 0,023 dengan nilai signifikansi sebesar 0,982 dari batas signifikansi 0,05. Pada penelitian ini tidak mendukung adanya hipotesis yang diajukan dikarenakan tidak berpengaruhnya variabel pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Maka dengan begitu pertumbuhan penjualan yang menunjukkan semakin tinggi, akan semakin rendah penggunaan utang atau sama halnya apabila pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka profit yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula. Sehingga pembiayaan perusahaan bersumber dari pembiayaan internal tidak menggunakan pembiayaan eksternal karena akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pada hasil dari penelitian ini didukung oleh teori *pecking order* yang memberikan sebuah masukan mengenai perusahaan yang bertumbuh dengan menggunakan dana internal agar memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan. Apabila perusahaan berusaha agar meningkatkan penjualannya, maka untuk memenuhi penjualannya, perusahaan akan memerlukan modal tambahan. Maka dapat disimpulkan bahwa jika penjualan semakin meningkat, maka biaya dapat diminimalkan dengan cara mengurangi modal yang diperoleh dari utang. Dalam hal ini dapat membuat pertumbuhan penjualan semakin meningkat dan akan dapat mengalami penurunan pada struktur modal. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shah dan Tahir (2011) yang menunjukkan bahwa hasil dari penelitian mereka bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Irdiana (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan akan menyebabkan kenaikan pada utang dan begitu pula sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aset, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018. Pada hasil analisis data yang telah diuji, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Jika aset tetap pada perusahaan meningkat, maka penggunaan utang akan semakin meningkat. Jika semakin tinggi jaminan yang diberikan untuk kreditur dari perusahaan, maka akan membuat jumlah utang yang diberikan dari kreditur pada perusahaan semakin besar pula, karena komposisi aset dapat dijadikan jaminan bagi perusahaan yang memiliki pengaruh dalam pembiayaan dan bagi investor dapat lebih mudah memberi pinjaman bila disertai jaminan. (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini dikarenakan pada pertumbuhan profit dapat menurunkan besarnya struktur modal yang telah tersedia. Jumlah dana yang didapat relatif besar maka perusahaan akan lebih mengutamakan pendanaan internal dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Tetapi profitabilitas yang tinggi ataupun rendah tidak dapat mempengaruhi dana dari luar perusahaan. (3) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini dikarenakan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi maka tidak berpengaruh pada hutang. Oleh karena itu, sebuah perusahaan tidak menggunakan dana dari pihak eksternal (hutang), tetapi menggunakan dana dari laba ditahan. Dengan begitu hasil penelitian ini mendukung adanya teori *pecking order* yang terkait dengan mendahulukan penggunaan dana internal baru menggunakan dana eksternal pada perusahaan.

Saran

Saran pada penelitian ini sebagai berikut (1) Pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan perusahaan *food and beverage*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor lain. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi variabel dependen (struktur modal). (3) Diperuntukkan investor ataupun kreditor diharapkan lebih memperhatikan struktur modal dalam perusahaan untuk melakukan investasi, karena dalam melakukan investasi para investor memiliki keinginan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. (4) Bagi manajer keuangan, diharapkan mampu menentukan proporsi dana yang digunakan sebuah perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan dengan tepat, efektif dan efisien. Maka, kebijakan tersebut dapat melakukan penentuan struktur modal dengan tepat dan dapat meminimalisir resiko yang timbul sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Batubara, R.A.P., Topowijono, dan Z. Zahro. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Administrasi Bisnis* 50(4): 1-9.
- Bhawa, I.B.M.D dan M.R Dewi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7): 1949-1996.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston .2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta
- Ghozali, I. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hadianto, B. 2010. Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*. 2(1): 15-39.
- Husnan dan E, Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indrajaya. G. dan E. Setiadi. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 6(2): 102-131
- Irdiana, S. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Kategori Saham Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*. 6(1): 15-26.
- Junita. M., A. Nasir dan E. Ilham. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, *Operating Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jom Fekon*. 1(2):-40
- Kanita, G. G. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal ekonomi bisnis*. 13(2): 1-30
- Kasmir.2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi kelima. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keown, A.J. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip Dasar dan Aplikasi*. Jilid 2. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Maryanti, E. 2016. Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(2): 143-151.

- Mulyadi. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Jilid I. Penerbit L Banyuwedo. Jawa Timur.
- Nadzirah., F. Yudiaatmaja, dan W. Cipta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. 4(1): 1-23
- Pradana, H, R dan F. Kiswanto. 2013. Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Analisis Akuntansi* 2(4): 423-429.
- Pratiwi, R, A., Topowijono., dan Z.A. Zahroh. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 50(4): 1-9.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sawitri, N.Y., dan F. P. Lestari. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Perumbuhan Penjualan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(5): 1238-1251.
- Shah, A., dan H. Tahir. 2011. *The Determinant of Capital Structure of Stock Exchange-listed Non-financial Firms in Pakistan*. *The Pakistan Development Review*, 43 (4), 605-618.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sundana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Utami, E.S. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur*. Fenomena. *Jurnal ekonomi bisnis*. 1(3): 1-30
- Wardani, I.A.D.K., W. Cipta. Dan I.W. Suwendra. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*. 4(1):1-10